

---

**PERAN FILSAFAT TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM****Oleh****Yeni Marlana<sup>1</sup>, Muhammad Nurwahidin<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung<sup>2</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung<sup>3</sup>Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas LampungEmail: [mnurwahidin@yahoo.co.id](mailto:mnurwahidin@yahoo.co.id)

---

**Article History:**

Received: 07-11-2022

Revised: 15-11-2022

Accepted: 21-12-2022

**Keywords:**Peran Filsafat dan  
Pembinaan Akhlak

**Abstract:** *Perspektif dalam etika tentang filsafat modern, bahwa akhlak mempunyai kedudukan sangat penting. Karena adanya filsafat dan akhlak maka terbentuklah kondisi jiwa yang didalamnya tertanam jiwa serta melekat sifat-sifat baik dan sesuai dengan ajaran islam. Pada kehidupan modern hanya sedikit manusia yang tertarik untuk meneliti atau mencari tahu mengenai filsafat dan akhlak, mereka sudah merasa cukup untuk mempelajari akhlak dari belajar agama serta merasa tidak membutuhkan untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang baik atau buruknya. Akhlak yang banyak dituangkan dalam sebuah buku diambil dari ilmu agama, pada dasarnya filsafat dan akhlak ditujukan terhadap perspektif untuk menuju hal yang lebih baik yang ada disekeliling manusia, dengan tujuan dapat menentukan berbagai macam antara hak dan kewajiban agar tercipta perilaku yang dapat bertanggung jawab di segala jenis lingkungan serta terhadap tuhan yang maha esa. Teknik penelitian ini menggunakan studi Systematic Literature Review (SLR). Referensi penulisan ini berasal dari jurnal, makalah, maupun artikel dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Filsafat pendidikan Islam, memiliki tujuan agar masyarakat dapat berpikir dan bertindak secara baik (2) perspektif Islam, menugaskan manusia untuk dapat melakukan hakikat kemanusiaan terhadap dunia (3) akhlak merupakan gambaran jiwa yang tersembunyi, dan bukan merupakan perbuatan (4) Segala kemajuan yang ada dalam pendidikan islam mampu menjadi sebuah peran dalam filsafat dengan tujuan untuk merealisasikan etika berdasarkan petunjuk islam.*

---

**PENDAHULUAN**

Tingkah laku pada manusia ada dua jenis yaitu ada yang bertingkah laku baik serta ada yang bertingkah laku buruk. Tingkah laku manusia dapat dinilai baik hanya dengan

manusia yang satu dan dapat juga dinilai buruk pada manusia yang kedua, berdasarkan dengan cara pandang setiap manusia tersebut. Tuhan menciptakan manusia dan menyertakan akal untuk dapat mengkategorikan mengenai hal baik dan hal buruk. Karena setiap manusia memiliki tolok ukur penilaian masing-masing. Tolok ukur pada setiap manusia berbeda-beda yaitu dapat melalui perbedaan agama, pola pikir, ideologi, lingkungan tempat tinggal, dan lainnya. Perilaku pada manusia merupakan sebuah hasil dari proses psikologi yang memiliki berbagai latar belakang. Perilaku tersebut merupakan gabungan antara gagasan dan keinginan. Apabila pada sebuah gagasan dapat dipahami sebagai sesuatu yang baik, maka akan menimbulkan sebuah keinginan, serta menunjukkan rasa senang tentang sesuatu. Beberapa perkara, bahwa sebuah perilaku dapat dikatakan terpuji serta dikatakan tercela sesuai dengan kuasa manusianya untuk dapat memerintah atau melarang. Terdapat perilaku lainnya yang memiliki moralitas, secara sebenarnya perihal perlakuan-perlakuan dimaksud dapat dikategorikan terpuji atau dikategorikan tercela, tanpa kultur, ketentuan kemanusiaan hingga hukum Tuhan, dan perilaku lainnya. (Poespoprodjo: 1999; 131). Sesungguhnya akhlakul lain dengan perilaku, tetapi bayangan untuk diri sudah tertanam. Sebab itu maka akhlak adalah nafsiyah (sifat kepribadian) atau ma'nawiyah (sifat ma'ani) dan bentuknya dapat dilihat; dinamakan mensucikan amal. Bentuk berwujud perilaku sedangkan sumber berbentuk akhlak (Mustofa: 2005; 53).

Dunia modern, maka perkembangan IPTEK juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, munculnya IPTEK ternyata membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia, yang dapat berupa sikap serta perilaku. Dapat dengan berbagai karakter manusia tersebut, dampak negatif yang sangat nyata pada lingkungan manusia yaitu mengenai pola pikir mereka yang menggunakan tolok ukur kebahagiaan hanya dengan sebuah materi. Oleh sebab itu, manusia terlalu congkak dengan prinsip bahwa hidup hanya mencari harta, tanpa mengendalikan makna terkandung di spiritual yang seharusnya menjadi hal dapat mengendalikan hati. Pada permasalahan-permasalahan diatas maka kami mencari dan menganalisis tentang peran filsafat terhadap pembinaan akhlak dalam perspektif Islam. Bertujuan untuk membahas tentang peran filsafat terhadap pembinaan akhlak dalam perspektif Islam.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akhlaq**

Akhlaq dan Tasawuf secara etimologi tentang akhlak yaitu kata umum dari khuluq artinya berbudi pekerti, atau kata lainnya yaitu kesusilaan. Ilustrasi tentang hati manusia, ilustrasi lahiriahnya makhluk Allah SWT, misal mimik wajah disebut dengan khuluqun. Bahasa Yunani mengartikan khuluqun maka katakan serupa terhadap kebiasaan, (A. Nasir: 1991; 14). Jamil Saleba mengungkapkan akhlak adalah personalitas yang telah membentuk perilaku melalui diri tidak dimulai dengan peninjauan pola pikir yang mempunyai keharusan (Saleba: t.th; 19).

### **Filsafat Akhlak dalam Konteks Pemikiran Etika Modern**

Akhlaq dan Etika, jadi akhlak ialah sebuah kebiasaan pada diri seseorang dengan keadaan diri yang terlatih, sehingga dapat terpaku sifat-sifat kemudian dapat memunculkan perilaku secara gampang tidak perlu dipikirkan ulang. Kata lain dari akhlak yaitu etika, dalam Yunani Etho yaitu kebiasaan. Webster New World College Dictionary etika pada bahasa

Inggris ialah ethic ada dua makna ialah “a system of moral standards or values” (sebuah system dan standar moral atau nilai) dan “a particular standars of values” sebagai bagian dari standar nilai). (Neuvel: 1995; 466). Perspektif filsafat menyatakan bahwa tujuan etika yaitu untuk mendapatkan manusia yang ideal di setiap waktu dan tempat yang dapat diketahui oleh pola pikir manusia tentang baik dan uruknya manusia. Etika mengalami kesulitan, dalam mencapai tujuan hal ini disebabkan karena beragam sifat manusia yang berbeda-beda.

Pengertian etika secara istilah membicarakan tingkah laku manusia, mulai hal terpuji-tercela, serta kajian tingkah laku makhluknya dilihat dari terpuji atau tercelanya. Sebab etika ialah golongan garapan filsafat, terhadap moral untuk objek meterialistisnya. Studi penting mengenai moral ialah kekuasaan etika. Lalu selalu disebutkan yakni awal sumbernya kedua halnya mengalami perberbedaan. Etika berdasarkan pada pola pikir makhluk manusia, lalu ke akhlak, berikut halnya ialah menghasilkan pola pikir, namun akhlak berdasarkan melalui kuasa Allah SWT ialah Al-Qur’an serta Hadis. Berikut halnya pada kurun tertentu bisa disebut bahhwa ilmu akhlak berdasarkan wahyu Allah SWT, namun dikembangkan mempergunakan filsafat sebagai fungsinya, lalu etika belaka berdasarkan pada filsafat, tanpa keterkaitan melalui waahyu.

#### METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2009 sampai 2022, dengan metode *literature review*. Sumber *literature review* di kutip melalui jurnal, makalah, maupun artikel yang terkait dengan permasalahan tersebut. Dengan memasukkan kata kunci “Peran Filsafat” dan “Pembinaan Akhlak”, selanjutnya ditemukan 17 artikel yang penulis jadikan sebagai sumber dalam mengimplementasikan judul artikel ini. Dengan demikian, penulis berharap hasil dari identifikasi literature ini dapat memberikan pengetahuan terkait peran filsafat terhadap pembinaan akhlak dalam perspektif Islam.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1.	Fatimah Ahmad Rambe (2020)	Konsep Masyarakat dalam Filsafat Pendidikan Islam	Studi Pustaka	Masyarakat diajarkan untuk berpikir serta beraksi secara bijaksana pada ilmu filsafat pendidikan islam, manusia perlu menjalankan tujuan kemanusiaan pada dunia sesuai cara pandang islam dari memperjuangkan kebenaran Allah hingga kepemimpinan. Oleh karena nya semua manusia mendapatkan tanggung jawab yang mengedukasi dengan tujuan untuk memperingatkan, mengajarkan, serta membimbing antar umat manusia agar selalu istiqomah dijalan Allah SWT. Pandangan islam mendefinisikan bahwa sebuah perjanjian tidak ada yang tinggi dan pantas untuk dapat dipatuhi. Selain perjannian Allah SWT. Bahkan orang-orang

				yang mengingkari perjanjian kepada Allah SWT. Akan mendapatkan balasan berupa azab/neraka yang kejam.
2.	Derrizain (2020)	Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu	Studi Pustaka	Pendapat Mohammad Adib (2010: 67) tentang filsafat ilmu yaitu kajian yang bersifat hakiki mengenai sebuah hakikat ilmu. Pada filsafat ilmu banyak pertanyaan yang dapat menjawab didalamnya sebagai berikut: (1) hal seperti apa yang dapat ditelaah dari ilmu; (2) bagaimanakah proses mendapatkan ilmu tersebut; dan (3) ilmu digunakan tujuannya untuk apa? Dari ketiga pertanyaan tersebut mengandung sifat dari filsafat ilmu yaitu ontologis, epistemologis dan yang terakhir aksiologis.
3.	Ega Diana, Salminawati (2022)	Perkembangann Filsafat dna Sains pada Zaman Islam terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus,	Filsafat dalam cara pandang pedoman orang islam disebut sebagai filsafat islam, sedangkan pendidikan tentang cara pandang pedoman orang islam disebut pendidikan islam. Pada kedua hal tersebut yaitu filsafat ilmu dengan agama terdapat sebuah hubungan yang menghasilkan tiga keunggulan yaitu adanya akal pikiran, lalu budi pekerti, dan sebuah keyakinan.
4.	Eka Yanuarti (2020)	Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme	Studi Pustaka	Pada hasil pembahasan bahwa pendidikan mempunyai tujuan yaitu sebagai mengembangkan pola pikir serta kepribadian peserta didik. Yang memiliki hubungan tujuan pribadi, bermasyarakat, dan hubungannya dengan Tuhan peserta didik memiliki kedudukan untuk dapat mengembangkan bakatnya, minatnya, dan kelebihan yang lainnya sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. bakat dan minat dapat berkembang pada pendidikan intelektual yaitu berupa ilmu alam, ilmu sosial, IPTEK, dan ilmu matematika serta ilmu bahasa. Sedangkan pada pendidikan moral meliputi jujur, adil, memahami karakter setiap manusia dan lain sebagainya.
5.	M. Zainal Abidin (2009)	Peran Strategis Filsafat Islam dalam Pengembangan Kajian Psikologi Islam	Studi Pustaka	Pada ranah tentang teori keislaman, telah ada di negara indonesia ini mewariskan komunikasi dua arah serta kesetaraan hukum dapat memunculkan kedua ancaman pada pengkajian. Hal awal, mengarah pada pengamatan turats ialah kebiasaan suatu ilmu keislaman untuk mempelajari tentang pengertian jiwa. Tujuan mengembangkan ilmu psikolog keislaman, kebiasaan tersebut dikenal sebagai psikologi silam. Tujuan psikologi islam yaitu untuk mengambil sebuah sumber secara langsung dari

				khaanak klasik islam yang dapat diaplikasikan pada perspektif psikolog terkini. Hal ke-dua, ancangan ini bertujuan ke moderinitas, berupa sebuah pengkajian pada psikolog luar negeri yang terkini, sesuai dengan ajaran silam. Pada pendekatan ini dinamakan psikolog islam.
6.	Daru Nur Diana (2019)	Kontribusi Filsafat Islam terhadap Pendidikan Islam	Studi Pustaka	Tolak ukur pembangunan peradaban islam merupakan pendidikan islam. Pada sebuah Pergumulan integrasi serta Islamisasi Ilmu pengetahuan, tanpa adanya institusi pada pendidikan islam. Filsafat pada keemasan islam terdapat kekayaan pengetahuan yang dijadikan motivasi vdan pelajaran di tengah perang pemikiran. al-Ghazālī dan Ibnu Rusyd berpendapat mengenai perkembangan di pendidikan Islam sekarang, diantaranya: hal yang pertama , yaitu budaya dalam masyarakat dan interaksi ilmu. Hal kedua, memiliki sikap keterbukaan, hal ketiga , yaitu memiliki pola pikir yang runtut serta berpikir kritis untuk dapat menyeleksi keilmuan di tantangan kehidupan perkembangan zaman, <i>Keempat</i> , ilmu pengetahuan serta hubungan sebab akibat pada islam tidak ditegaskan hakikat Tuhan sang pencipta di alam semesta ini, namun dijadikan sebagai pendidikan seorang ilmuwan muslim untuk dapat mengembangkan sebuah kebiasaan ilmiah yang islami.
7.	Asep Kurniawan (2020)	Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekontruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Kekinian	Kualitatif	Pada sebuah ilmu pengetahuan tidak jarang sebuah nilai yang merumuskan tentang pengembangan ilmu tersebut. Faktanya, pada ilmu pengetahuan saat ini ternyata merupakan pembagian dan pembedaan dari ilmu pengetahuan. Hal mendasar dari pola pikir tentang konsep serta keilmuan kemenjemenan pendidikan belum dilakukan penjumlahan secara tegas yang hasilnya selama ini.
8.	Aziz Masang (2020)	Kedudukan Filsafat dalam Islam	Kualitatif	Status filsafat tentang Islam, ternyata filsafat memiliki tempat yang sangat urgent yaitu: a) sejarah Islam timbul beberapa filsuf muslim ialah Al Faraby, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan sebagainya. Bahkan memiliki status sebagai mata rantai yang bertujuan untuk merealisasikan filsafat zaman yunani, yang telah hilang dan berkat jasa seorang filsuf tersebut dapat di kenalkan kembali pada kanca dunia barat. b) Beberapa ayat di Al-Quran merujuk pada

				<p>perspektif filosofis.</p> <p>c) Filsafat adalah alat saja dan buka sebuah tujuan, walaupun islam telah memberikan tempat yang cocok dalam kehidupan serta berkembangnya filsafat. Dengan tujuan untuk memperkuat status islam, yaitu dijadikan untuk menuju ke Allah SWT.</p> <p>d) Keaslian filsafat memiliki sifat relatif serta sempit.</p> <p>e) Filsafat bukan hal yang menakutkan, namun hal inilah yang perlu dipelajari dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain, dalam mempelajari filsafat perlu membuang hal negatif yang merugikan.</p>
9.	Darlina Sormin, MA (2020)	Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman	Kualitatif	Tuhan melahirkan manusia dengan segala kelebihan. pandangan islam, kelebihan tersebut sebagai hidayah yang memiliki sifat umum serta khusus yaitu: naluri, indrawi, intelektual, <i>agama</i> , dan <i>Taufiqiyah</i> . segala kelebihan yang ada pada manusia selalu menimbulkan berbagai jenis ilmu dalam sebuah kehidupannya. Manfaat ilmu yaitu: sebagai penerang, sebagai pengira, sebagai pengatur, sebagai pemberdaya. Pada sebuah tujuan ilmu tersebut berfungsi atau tidaknya berdasarkan sebuah tujuan yang diinginkan oleh manusia tersebut.
10.	Husain Heriyanto (2016)	Peran Filsafat Islam dalam Membangun Tradisi Keilmuan	Kualitatif	Kekayaan budaya islam adalah keseluruhan peradaban islam, terdapat tujuh tradisi keilmuan yaitu ilmu Al-Qur'an, hadist, ilmu fiqh, kalam, sains, filsafat, dan tasawuf. Pada dua kebiasaan keilmuan hal awal memiliki kaitan dengan ke-dua kultur ilmu dari awal bersangkutan kepada penjabaran dengan aturan keislaman. Lalu kelima kebiasaan keilmuan yaitu sebuah aktivitas yang inovatif lulusan islam dengan menyatakan kaidah islam.
11.	Mudhofar (2021)	Peran Filsafat terhadap Pendidikan Islam untuk Pembinaan Etika dalam Persepektif Islam	Kualitatif	Tugas pada pendidikan islam bersumber pada filsafat ebrtujuan mewujudkan etika susai islam. Hal tersebut merupakan sebuah kemajuan pada pendidikan islam, dari nabi muhamag di utus oleh Allah sebagai rasul maka pendidikan islam dimulai.
12.	Citra Kurniawan (2019)	Filsafat Ilmu dalam Lingkup Agama dan Kebudayaan, Peran Ilmu dalam Pengembangan Agama, Peran Agama dalam Pengembangan Ilmu	Kualitatif	Pada mulanya manusia bertujuan menggali keabsahan sebab Allah SWT telah dibekali pola pikir. Segala kstegori dipergunakan untuk mencari suatu kebenaran. Baik itu persamaan dan perbedaannya. Agama serta budaya selalu beriringan serta mempunyai kaitan mendalam. Agama ialah pegangan

				kehidupan pada makhluk hidup, kemudian kebudayaan yaitu ada istiadat yang ada pada setiap kehidupan manusia.
13.	Dr. Rahmat Hidayat, M.A. Henni Syafriana Nasution, M.A. (2016)	Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam	Studi Pustaka	Peserta didik sedikitnya memiliki serta menanamkan sifat yang terbaik pada kepribadiannya demi tercapainya tujuan pendidikan islam. Sifat tersebut ialah; mwmiliki keinginan yang keras serta pantang menyerah, mempunyai motivasi diri yang tinggi, serta tidak mudah menyerah.
14.	Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. (2021)	Filsafat Pendidikan Islam	Studi Pustaka	Peran filsafat dan peran pendidikan secara menyeluruh yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alat untuk menggali mencari kebenaran pada segala peristiwa.</li> <li>b. Memperkuat, menopang, dan menongkah atau bebas terhadap perspektif filsafat yang lainnya.</li> <li>c. Memberikan petunjuk tentang kehidupan lalu tentang dunia.</li> <li>d. Terdapat pengajaran mengenai morall dan eetika berfungsi untuk bermasyarakat.</li> <li>e. Menjadikan telaga inspiratif serta pegangan pada kehidupan buat berbagai macam bermasyakat, semisalnya ialah keekonomian, politikk, hukuuum dan lainnya.</li> <li>f. Filsafat memiliki suatu bermanfaat yakni dapat menjelaskan suatu keberadaan diri manusia dalam mengembangkan IPTEK, sebagai alat mencapai tujuan hidup lebih mulia.</li> <li>g. Filsafat memiliki suatu kebermanfaatannya yakni, membangun diri secara pribadi dan pola pikir radikal serta sampai akarnya.</li> </ul>
15.	Dedi Yuisman (2018)	Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman	Kualitatif	Fitrah pada manusia dituju sebagai sebuah hidayah ialah: Naluri indrawi, intelektual, agama, dan Taufiqiyah.
16.	Marzuki (2022)	Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam	Studi Pustaka	Definisi akhlak aialah pada tiga kerangka di salah satunya dalam pengajaran keislaman, mempunyai posisi utama, pada antara rangka berikutnya. Akhlakul yang mulia ialah hasil dari aqidah dan syariah.
17.	Asep Kurniawan (2022)	Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern	Studi Pustaka	Pada pendidikan tasawuf fungsi ihsan di dalam perbuatan lalu munculah akhlakul baik. Pada pelajaran tasawuf dengan menjelajah suatu kelompok tertentu meluncurlah akhlak sebagai pengendali mental dan kesosialan untuk makhluk

				berpendidikan. Tanpa hal tersebut kemungkinan pada kanca di pendidkkan bisa di tempati oleh hewan tanpa memiliki akal yang cukup untuk memahami sebuah kehidupan. kaitannya nilai-nilai akhlakul mulia seharusnya ditanamkan di Pendidikan.
--	--	--	--	---

Bersumber dari 17 bacaan di atas serta dilakukan review, selanjutnya penulis mengimplementasi pembentukan karakter pada berbagai jenis lembaga pendidikan di Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan telah banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia.

Fungsi pendidikan Islam yang berakar pada filsafat dengan tujuan menciptakan etika sesuai islam ialah segala kemajuan pada pendidikan islam. Bermula dari nabi muhamad SAW diutus menajdi rasul maka pendidikan islam dilaksanakan. Dari hal yang sederhana serta sembunyi-sembunyi yang berada dirumah seorang sahabat hingga menyampaikan secara terang-terangan lalu menuju ke banyak tempat seperti di masjid, kuttab, surau dan lain sebagainya. Pada hal penyampaian pendidikan kepada peserta didik, ternyata banyakn strategi atau cara khusus yang digunakan oleh pendidik misalnya menjadi contoh bagi peserta didik, menjadikan peserta didik memiliki sikap disiplin, memebrikan sebuah saknsi hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan.

Menurut pemaparan dari artikel Aziz Masang (2020) yang berjudul Kedudukan Filsafat dalam Islam, terdapat hal berikut ini:

1. Tentang sejarah Islam memunculkan filsuf muslim yaitu Al Faraby, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan lainnya. Lalu mereka dianggap yaitu mata rantai untuk menyalurkan filsafat zaman Yunani yang pernah menghilang di barat dan dikenalkan kembali oleh kepada dunia barat.
2. Ayat Al-quran banyak mendorong pandangan filosofis.
3. Filsafat adalah alat saja dan buka sebuah tujuan, walaupun islam telah memberikan tempat yang cocok dalam kehidupan serta berkembangnya filsafat. Dengan tujuan untuk memperkuat status islam, yaitu dijadikan untuk menuju ke Allah SWT.
4. Keaslian filsafat memiliki sifat relatif serta sempit.
5. Filsafat bukan hal yang menakutkan, namun hal inilah yang perlu dipelajari dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain, dalam mempelajari filsafat perlu membuang hal negatif yang merugikan.

Menurut pemaparan artikel Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. (2021) sebagai berikut:

1. Alat untuk menggali mencari kebenaran pada segala peristiwa.
2. Memperkuat, menopang, dan menongkah atau bebas terhadap perspektif filsafat yang lainnya.
3. Memberikan petunjuk tentang kehidupan lalu tentang dunia.
4. Memberikan ajaran tentang moral dan etika yang berguna dalam kehidupan
5. Menjadikan telaga inspiratif dan pegangan pada kehidupan untuk berbagai macam kehidupan, semisalnya ialah ekonomi, politik, hukum dan sebagainya.
6. Filsafat memiliki suatu bermanfaat yakni dapat menjelaskan suatu keberadaan diri manusia dalam mengembangkan IPTEK, sebagai alat mencapai tujuan hidup lebih mulia.



7. Filsafat memiliki suatu kebermanfaatan yakni, membangun diri secara pribadi dan pola pikir radikal serta sampai akarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa ilmu filsafat harus dipelajari dengan sebenarnya terutama dalam hal pendidikan karakter atau akhlak yang mulia karena ilmu filsafat memewariskan pengajaran mengenai watak dan kebajikan berfungsi bagi bermasyarakat. Ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai manusia untuk mempelajari hal tersebut gunakan hal positif dan meninggalkan hal negatif. Fungsi filsafat ialah sebagai penyusunan akhlak tentang pandangan Islam sebab ilmu filsafat ialah kerangka utama ajaran tentang Islam yang penting. Akhlak mulia ialah hasil dari jalan pada iman dan syariah

Pada model pendidikan tasawuf mengenai kajian ilmu filsafat ditekankan fungsi baik di perilaku lalu munculah akhlak terpuji. Pada pelajaran tasawuf dengan menjelajah suatu kelompok tertentu meluncurlah akhlak sebagai pengendali kejiwaan dan bermasyarakat untuk makhluk berpendidikan. Tanpa hal tersebut kemungkinan pada berkehidupan di pendidikan bisa di tempati ke hewan tanpa memiliki akal yang cukup untuk memahami sebuah kehidupan. kaitannya nilai-nilai akhlak mulia seharusnya ditanamkan di Pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tersebut munculah suatu kesimpulan bahwa ilmu filsafat harus dipelajari dengan baik terutama dalam hal pendidikan karakter atau akhlak yang mulia. Sebab pada ilmu filsafat meninggalkan petunjuk mengenai moral serta etika berfungsi dikehidupan. Fungsi filsafat sebagai pembentukan akhlak dalam cara pandang Islam sebab ilmu filsafat ialah rangka utama ajaran Islam. Mempunyai status sangat penting. Akhlak mulia ialah hasil dari proses penerapan aqidah dan syariah. Kata lainnya, akhlak mulia ialah bahan utama penyempurna bangunan yang digunakan fondasi serta bangunannya dirancang dengan sebaik mungkin. Akhlak mulia terwujud di seseorang ia memiliki aqidah dan syariah yang baik tentunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mudhofar. 2019. “Peran Filsafat terhadap Pendidikan Islam untuk Pembinaan Etika dalam Perspektif Islam”. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/15>
- [2] Yuisman, Dedi. 2020. “Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman.” <https://www.ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/113>
- [3] Arifin, Zainal. 2020. “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” [Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12](http://Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12)
- [4] Diana Ega, Salminawati. 2022. “Perkembangan Filsafat dan Sains pada Zaman Islam terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern.” <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/81>
- [5] Yanuarti, Eka. 2020. “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Idealisme.” <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/108>
- [6] Sormin, Darliana. 2022. “Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman.” <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al->

[muaddib/article/view/366](https://muaddib/article/view/366)

- [7] Heriyanti, Husain. 2014. “*Peran Filsafat Islam dalam Membangn Tradisi Keilmuan.*” <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/724>
- [8] Abidin, M. Zainal. 2009. “*Peran Strategis Filsafat Islam dalam Pengembangan Kajian Psikologi Islam.*” <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- [9] Dianna, Daru Nur. 2020. “*Kontribusi Filsafat Islam terhadap Pendidikan Islam.*” <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>
- [10] Kurniawan, Asep. 2020. “*Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekontruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Kekinian.*” <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/yaqhzan/article/view/4511>
- [11] Masang, Azis. 2020. “*Kedudukan Filsafat dalam Islam.*” <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4910>
- [12] Kurniawan, Citra. 2020. “*Filsafat Ilmu dalam Lingkup Agama dan Kebudayaan, Peran Ilmu dalam Pengembangan Agama, Peran Agama dalam Pengembangan Ilmu.*”
- [13] Ahmad, Fatimah. 2020. “*Konsep Masyarakat dalam Filsafat Pendidikan*” <http://repository.uinsu.ac.id/7022/>
- [14] Marzuki. 2022. “*Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam.*” <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3781/37>
- [15] Kurniawan, Asep. 2022. “*Peran Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak di Dunia Pendidikan di tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern.*” <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqhzan/article/view/907/642>